|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DENGAN MODEL *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nasrin¹ Susandi² yunita Anas S.³

IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

Nasrinsrin770@gmail.com¹, Susandi.ikipbudiutomo@gmail.com²,cikyun2906@gmail.com,

|  |  |
| --- | --- |
| Informasi Artikel | ABSTRACT |
| Submit: 10 – 08 – 2021Diterima: 10 – 10 – 2021Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021 | Based on the results of observations in class X Baiturrohmah Islamic High School students will have a minimum of critical thinking and lack of creativity in ongoing learning. This is due to the lack of methods used by teachers / educators. After the researchers interviewed the Indonesian language teacher directly. The researcher can conclude that class X students are still lacking in capturing the contents of reading or direct explanations from educators because the method that is often used is the lecture method.This study aims to determine (1) the feasibility of mind mapping model material on the development of worksheets (2) the feasibility of mind mapping model media (3) the results of developing student worksheets with mind mapping models in Indonesian language learning. This study is a descriptive validation of the practicality and effectiveness of mind mapping based on the results after being observed. This research was designed descriptively to explain precisely the development of Student Worksheets based on the mind mapping model. The type of research used is Research and Development R&D (Research and Development) with a 4D model, namely Define (analysis/definition), Design (Design), Develop (development) and Disseminate (spread/apply). The use of the mind mapping model aims to get an overview general information regarding the development of Student Worksheets (LKS) using a mind mapping model in depth, detail, and completeness with respect to their validity, practicality, and effectiveness. The type of data taken is qualitative data. Where the data is taken from direct observations or observations by researchers related to the development of worksheets, validation of worksheets and limited trials through learning Indonesian by using worksheets based on the mind mapping model that has been prepared.The results of the research are: 1) LKS based on the mind mapping model, the results of the development are declared valid, practical and effective and suitable for use. In developing the mind mapping model of LKS for Indonesian class X learning materials, based on the results of the validation of the material experts, they got a score of 87.17% and media experts got a score of 81.25%, while the overall validation of the LKS by Indonesian teachers got a score of 79.09%. 2) LKS The development of the mind mapping model after being tested on class X students of Baiturrohmah Islamic Senior High School was declared valid, effective and feasible to use by getting a score of 92.00%.Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the development of Student Worksheets (LKS) with a mind mapping model is feasible to use to improve students' critical thinking skills. |
| **Keywords:** development, Student Worksheet (LKS), mind mapping, critical thinking. |
| Penerbit | **ABSTRAK** |
| IKIP Budi Utomo | Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMA Islam Baiturrohmah siswa akan minimum dalam berpikir kritis serta kurangnya kreativitas dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini disebebkan kurangnya metode yang digunakan oleh pengajar /pendidik. Setelah peneliti mewawancarai langsung guru bahasa Indonesia. peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X masih kurang dalam menangkap isi bacaan atau penjelasan langsung dari pendidik sebab metode yang sering digunkan adalah metode ceramah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kelayakan materi model *mind mapping* pada pengembangan LKS (2) kelayakan media model *mind mapping* (3) hasil pengembangan lembar kerja kerja siswa dengan model *mind mapping* pada pembelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini deskriptif validasi kepraktisan dan efektifitas *mind mapping* berdasarkan hasil setelah diobservasi. Penelitian ini dirancang secara deskriptif untuk menjelaskan secara tepat pada pengembangan Lembar Kerja Siswa berdasarkan model *mind mapping*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development R&D (Research and Development)* dengan model 4D yaitu *Define* (analisis/definisi), *Design* (Desain), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (menyebarkan/menerapkan).Penggunaan model *mind mapping* bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan model *mind mapping* secara mendalam, terperinci, dan utuh berkenan dengan keabsahan, kepraktisan, dan keefektifannya. Jenis data yang diambil adalah data kualitatif. Dimana data diambil dari pengamatan langsung atau observasi oleh peneliti terkait pengembangan LKS, validasi LKS dan uji coba terbatas melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan LKS berdasarkan model *mind mapping* yang telah dipersiapkan.  Hasil penelitian yakni: **1)** LKS berdasarkan model *mind mapping,* hasil pengembangan dinyatakan valid, praktis dan efektif dan layak digunakan. dalam pengembangan LKS model *mind mapping* materi pembelajaran bahasa indonesia kelas X berdasarkan hasil validasi ahli materi mendapatkan skor senilai 87,17% dan ahli media mendapat skor 81,25%, sedangkan validasi keseluruhan LKS oleh guru Bahasa Indonesia mendapatkan skor senilai 79,09%. **2)** LKS Pengembangan model *mind mapping* setelah diuji coba pada siswa kelas X SMA Islam Baiturrohmah dinyatakan valid, efektif dan layak digunakan dengan mendapatkan skor senilai 92,00%.  Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *mind mapping* layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.  |
| **Kata kunci**: pengembangan, Lembar Kerja Siswa (LKS), *mind mapping*, berpikir kritis. |

**PENDAHULUAN**

Model *mind mapping* adalah cara yang efektif dan kreatif untuk membuat catatan yang kreatif dan secara literal. *mind mapping*

akan mampu mengubah cara berpikir siswa. Model *mind mapping* merupakan bentuk penulisan catatan yang dapat dilakukan oleh seseorang atau tim yang terdiri dari beberapa bentuk untuk memudahkan pembelajaran di kelas dibandingkan dengan model *mind mapping*. Perlu menggunakan media seperti beberapa bentuk media pembelajaran, Tony Buzana (2005). Pembelajaran yang dirancang untuk membantu membangun sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dua proses pembelajaran berlangsung, yaitu proses pembelajaran tidak langsung dan proses pembelajaran langsung. Proses pembelajaran tidak langsung merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Sedangkan pembelajaran langsung adalah proses dimana siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik dengan pendekatan saintifik (Trianto, 2011: 53).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut untuk bekerja aktif dalam mengoptimalkan kecerdasan dan bakatnya. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan berpikir siswa ditingkatkan dengan pembuatan model *mind mapping* yang berupa media gambar. Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa keas X SMA Islam Baiturrahmah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Baiturrohma Malang, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya kurangnya berpikir kritis siswa, kreativitas selama kegiatan pembelajaran Proses lebih dominan di dalam kelas, sehingga ketika pembelajaran di Kelas tidak diberikan kebebasan untuk berpikir kreatif, karena siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tanpa berlatih atau terlalu kreatif.

 Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap beberapa siswa yang begitu tidak menarik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia karena sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik dan agak membosankan. Menurut guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar, guru telah memberikan materi dengan semaksimal mungkin melalui berbagai metode agar siswa tidak jenuh dan bosan, namun metode yang digunakan dalam pemmbelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah.

 Melihat beberapa permasalahan di kelas, maka menurut padangan peneliti, masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai kurangnya berpikir kreatif siswa terutama dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesai. Masalah tersebut harus segera dipecahkan karena berpikir kritis siswa merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran sebagaimaina ungkapan oleh (Munandar, 1987:50) bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan, kelancaran, kelwesan (fleksibilitas), dan serta mampu untuk mengembangkan suatu gagasan.

 Sesuai dengan pendapat di atas bahwa, kreativitas muncul karena adanya kemampuan untuk dapat mengembangkan kreativitas. Dalam hal ini guru dalam proses pembelajaran harus lebih tepat dalam memunculkan kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh parah ahli di atas agar terciptanya berpikir kreatif siswa di kelas, mungkin bagi guru suatu pemecahan soal tentang materi pelajaran dalam proses belajar mengajar yang dikelolahkan adalah bukan sesuatu yang baru, tetapi bagi siswa adalah sesuatu yang baru.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, rangkuman, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan siswa dan berkaitan dengan keterampilan dasar yang akan dicapai. Lembar tersebut berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa, Lembar ini berisi petunjuk Langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan siswa, yang dapat berupa tugas. Fungsi dan tujuan pembuatan LKS sebagai pedoman untuk melatih pengembangan aspek kognitif dan aspek pembelajaran lainnya.

Berpikir kritis merupakan aktvitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan. (Zubaidah 2010:2-3)

Keterampilan berpikir kritis jarang diukur dengan menggunakan model tes pilihan ganda. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor tebak-tebakan (Stephen, 1988) dan memerlukan keahlian khusus dalam membuat butir soal. (Hartinin, 2015) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur dengan menggunakan tes pilihan ganda, yaitu tugas-tugas pilihan ganda yang mengutamakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Mengukur keterampilan berpikir kritis penting dilakukan karena merupakan keterampilan esensial yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dalam validasi isi dan peningkatan butir soal.

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penerapannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru agar metode dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam praktiknya, metode pembelajaran lebih prosedural dan mengandung fase-fase tertentu, Hamid Darmadi (2010).

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk menunjang proses belajar mengajar. Kehadiran media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, menjadi lebih efektif dan efisien, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang efektif, memerlukan perencanaan yang baik, selain metode yang tepat, pemilihan media juga sangat berpengaruh, salah satu media yang sesuai adalah media visual, Azhar Arsyad, (2005).

Media gambar merupakan alat visual yang tepat untuk menggambarkan secara konkrit masalah yang dideskripsikan. Gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang ditampilkan sesuai dengan materi yang diberikan. Penggunaan media juga berdampak pada motivasi dan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Memotivasi dan mengembangkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu media yang mudah ditemukan adalah media gambar. Media visual dipilih karena gambar secara tidak langsung mempengaruhi rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kelayakan Materi Lembar kerja siswa (LKS) dengan Mode *Mind Mapping?*
2. Bagaimana kelayakan Media model *mind mapping* pada pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ?
3. Bagaimana Pengembangan Lembar Kerja siswa (LKS) dengan model *mind mapping* Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas X SMA Islam Baiturrahmah?

**Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas bertujuan untuk mengetahui pengembangan lembar kerja siswa dengan model *mind mapping* untuk Sekolah Menengah Atas (SMA Islam Baiturrohmah) serta untuk menentukan validitas dan kepraktisan, yakni:

1. Untuk mengetahui kelayakan materi model *mind mapping* pada pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Untuk mengetahui kelayakan Media model *mind mapping* pada pengembangan lembar kerja siswa (LKS)
3. Untuk mengetahui hasil Hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan model *mind mapping* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan *Research and Development R&D (Research and Development)* dengan model 4D yaitu *Define* (analisis/definisi), *Design* (Desain), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (menyebarkan/menerapkan). Penelitian dan pengembangan (Research and development) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Sugiyono, 2016). Dalam pelaksaan penelitian dan pengembangan (R&D) peneliti menggunakan jenis data yang dikumpulkan , yakni data kualitatif

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dianggap sebagai strategi dalam penelitian karena memiliki tujuan utama perolehan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Observasi

 Pengumpulan data dengan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Teknik pengumpulan data ini dengan observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2007:204).

 Observasi dilakukan di SMA Islam Baiturrohmah pada tanggal 22 Februari sampai pada 17 mei 2021. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dan situasi yang ada dalam lingkungan sekolah dan untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pelaksaan pembelajaran.

1. Pedoman wawancara,

Menurut Tersiani (2018:12) wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara Tanya-jawab secara langsung dengan objek dan subjuk. bertujuan untuk mengetahui Kelemahan siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia. Hasil Setelah diwawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X masih kurang dalam menangkap isi bacaan atau penjelasan langsung dari didikan sebab metode yang sering digunkan adalah metode ceramah.

1. Angket/kusioner

Menurut Sugiyono (2014: 230) Kusioner adalah teknik pengumpuulan data yang dilakukan dengan cara memberi sepereangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Anget dalam penelitian dan pengembangan Lembar kerja Siswa ini diberikan pada validator dan untuk menilai produk pengembangan. Adapun angket yang digunakan penelitian ini untuk mengetahui data awal, angket akan divalidatorkan oleh ahli materi, ahli media serta angket untuk guru bahasa Indonesia sebagai respon yang digunakan untuk mengetahui perkembangan LKS tersebut.

**Teknik Analisis Data**

Tahap pengelolaan atau analisis data ini merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil penelitiannya, setelah semua data dikumpulkan untuk mendeskripsikan dan peneliti dapat dilakukan perhitungan skor yang dicapai.

 Data yang diperoleh dari berbagai validasi kemudian diolah atau dianalisis dengan skala dengan kriteria skor 1= sangat kurang, 2= Kurang Baik, 3= Baik, 4= Sangat Baik

 Presentasi kelayakan LKS kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kelayakan LKS = $ \frac{JUMLAH SKOR DIPEROLEH}{JUMLAH SKOR TOTAL}x 100\%$

**Kriteria penilaian Pengembangan Lembar Kerja Siswa validasi ahli**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor rata-rata | Kriteria skor | Kategori  |
| 4 76% - 100% Sangat baik |
| 3 6% - 75% Baik |
| 2 40% - 55 Kurang baik |
| 1 0% - 39% Tidak baik |

Sumber ( *Radyan, 2012)*

Dengan demikian, perhitungan hasil kriteria penilaian jawaban siswa dari analisis lembar validasi dipresentasikan kedalam kriteria pada table di bawah ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor penilaian | Perata skor | Kategori |
| 1 | 0-10% | Sangat kurang |
| 2 | 11-40% | Kurang |
| 3 | 41-60% | Cukup |
| 4 | 61-90% | Baik |
| 5 | 91-100% | Sangat baik |

 Sumber (Arikunto, 2006)

**Hasil Penelitian**

 Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilakn perangkat pembelajaran investigasi yang memenuhi kategori valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan satu kali ujia coba.

 Pada Bab IV ini akan dibahas proses dan hasil pengembangan perangkat pembelajaan sampai dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif.

 Pada proses pengembangan ini memuat empat fase, yakni analisis tugas awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, dan analisis Konsep.

1. **Analisis Awal-Akhir**

 Pada fase ini peneliti mengkaji masalah dasar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi Bahasa Indonesia semester 2 Kelas 1. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi lapangan.

1. **Analisis Siswa**

 Pada tahap analisis siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang didasarkan pada latar belakang pengetahuan yang dimilki peserta didik, serta sejauh mana pengetahuan siswa pada materi Bahasa Indonesia. Siswa yang masuk dalam tahap ini memiliki kemampuan untuk berbikir kritis, kemampuan untuk mengkombinasi dan mengklarifikas disetiap permasalahan dalam menelaah materi. Dapat disimpulkan bahwa ternyata siswanya memiliki kapasitas tinggi dalam berpikir kritis.

1. **Analisis Konsep**

 Pada tahap ini bertujuan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara benar bagimana konsep-konsep yang akan didapatkan siswa. Dari konsep itu disusun secara sistematis sesuai dengan materi Bahasa Indonesia.

Hasil analisis dari konsep dapat diperoleh indikator yang akan dibahas pada Bahan Ajar.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | KD | INDIKATOR |
| 1 | 3.10 Mengevaluasi mengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan | 3.10.1 Merumuskan ciri teks negosiasi3.10.2 Menjelaskan cara menyampaikan pengajuan penawaran3.10.3 Menjelaskan syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan) |
| 2 | 3.12 Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan | 3.12.1 Mengidentifikasi permasalahan, argument, pemeran, sikap, pemilihan topic dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra |
| 3 | 3.15 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi | 3.15.1 Mendata poko-pokok biografi dan kebahasaan dalam teks biografi |
| 4 | 3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diprdengarkan atau dibaca | 3.16.1 Mengidentifikasi tentang puisi isi, tema, makna, amanat, dan suasana |
| 5 | 3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan nonfiksi yang sudah dibaca | 3.18.1 Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan buku, minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca |

1. **Analisis Produk LKS**

Mengacu pada hasil analisis produk LKS dengan model *Mind Mapping* bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dan menganalisisnya ke dalam suatu kerangka sub keterampilan. Hal tersebut sebagai dasar untuk menyusun tugas-tugas yang harus dilakukan dan diselesaikan oleh siswa pada materi Bahasa Indonesia untuk mengetahui kemampaun berpikir kritis siswa. Adapun keterampilan utama yang harus dilakukan siswa adalah sebagi berikut:

1. Siswa terampil dalam menentukan suatu objek pada setiap materi yang dibahas dengan menggunakan tertas Manila.
2. Siswa menggambarkan dalam bentuk model *mind mapping* sesuai materi yang dibahas.
3. Dalam sistem menggambarnya dimulai dari tengah kertas hingga bercabang-cabang sesuai sub-sub materi

 

**Gambar4.1MenjelaskanMateri** **Gambar 4.2.Siswa Sedang Menggambar Model *Mind Mapping***

 **Gambar Hasil Gambaran Siswa**

**Proses Pengembangan LKS**

 Dalam penelitian ini yang dihasilakn sebuah LKS mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model *mind mapping* berbasis media gambar. LKS ini dihasilkan dengan harapan membantu guru sebagai bahan ajar dan siswa sebagai sumber belajar untuk meningkatkan berpikir kritis, dengan adanya LKS ini bisa meningkatkan prsentasi siswa di dalam kelas secara mandiri tanpa harus bimbingan guru secara langsung. LKS ini dikembangkan dengan prosedur 4D yang dikembangkan oleh Sugyono (2016:129).

1. **Analisis Bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS)**

 Adapun hal penting yang ada pada LKS sebelum memasuki pada tahapan pengembangan, diantaranya cover LKS, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar & indikator yang di berguna untuk mengenal modul yang dikembangkan.

berpikir kritis, dengan adanya LKS ini bisa meningkatkan prsentasi siswa di dalam kelas secara mandiri tanpa harus bimbingan guru secara langsung. LKS ini dikembangkan dengan prosedur 4D yang dikembangkan oleh Sugyono (2016:129).

1. **Analisis Bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS)**

 Adapun hal penting yang ada pada LKS sebelum memasuki pada tahapan

pengembangan, diantaranya cover LKS, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar & indikator yang di berguna untuk mengenal modul yang dikembangkan.

1. **Analisis Tahap Pengembangan**

 Adapun tahapan dalam Penelitian pengembangan sesuai teori Sugiyono (2016) ada empat tahapan diantaranya

1. **Tahap Pendefinisian**

 tujuan tahap ini merupakan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang berisi tentang rencana pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses interaksi pembelajaran. Penyusunan daftar model awal dilakukan dalam daftar ini memuat tentang rumusan pembelajaran, materi, metode, dan media serta evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indoensia. Penyusunan daftar rencana dikerjakan oleh peneliti bekerja sama dengan dosen pembimbing.

1. **Tahap Perancangan**

 Tahap ini dilakukan perancangan perangkat pembelajaran yang dimulai dengan penyusunan tes sampai perancangan awal perangkat pembelajaran.

1. Penyusunan tes

Dalam penyusunan perangkat kisi-kisi tes soal latihan disusun berdasarkan spesifik tujuan pembelajaran yang di dalamnya merupakan sebauh peta penyebaran butiran soal pilihan ganda yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dengan butir pertanyaan tersebut dapat ditentukan dengan tepat tingkat ketercapaian penguasaan materi seorang siswa berdasarkan spesifik tujuan pembelajaran, validasi oleh ahli, dan uji coba lapangan.

1. Pengembangan media

Media pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* berbasis media gambar. Disetiap Sub-Sub Bab, peneliti lebih rinci akan memapaparkan dalam bentuk gambar yang akan disesuaikan dengan sub materi tersebut.

1. **Tahap Pengembangan**

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, sebelum diujicobakan di lapangan, terlebih dahulu divalidasikan oleh 3 orang validator yaitu ahli materi, ahli media dan guru bahasa Indonesia dilakukan pemberian berupa angket.

Data hasil validasi oleh para ahli diantaranya:

1. Data Hasil Validasi Ahli Materi

LKS ini telah di validasi oleh Ibu Azza, dosen program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP BUDI UTOMO MALANG sebagai ahli materi, untuk mengetahui penilaian valid atau tidaknya Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan sebagai sistem instrument penelitian. Paparan penyajian data yang telah diperoleh akan disajikan pada table berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Validasi Ahli Materi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Indikator | Skor Masksimal | Jumlah Validasi |
| 1 | Relevansi materi dengan KD | 1x4 | 4 | 4 |
| 2 | Materi yang disajikan sistematis | 2x4 | 8 | 6 |
| 3 | Ketepatan struktur kalimat dan bahasa mudah digunakan | 3x4 | 12 | 9 |
| 4 | Materi sesuai dengan yang dirumuskan dalam silabus | 4x4 | 16 | 16 |
| 5 | Materi sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa | 5x4 | 20 | 15 |
| 6 | Kejelasan uraian materi bahasa Indonesia semester 2 | 5x4 | 24 | 18 |
| 7 | Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas | 7x4 | 28 | 28 |
| 8 | Materi jelas dan spesifik | 8x4 | 32  | 24 |
| 9 | Contoh soal yang diberikan sesuai dengan materi | 9x4 | 36 | 36 |
|  | JUMLAH |  | 179 | 156 |

P = $\frac{\sum\_{}^{}x}{\sum\_{}^{}xi} x 100$

P = $\frac{156}{179} x 100$

P = 87,17 %

1. Data hasil validasi ahli media

 LKS ini telah divalidasi oleh Ibu Artifah, dosen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP BUDI UTOMO MALANG sebagai ahli media, untuk mengetahui penilaian valid atau tidaknnya tentang modul yang dikembangkan sebai instrument penelitian. Paparan penyajian data yang telah diperoleh akan disajikan pada table berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Validasi Ahli Media**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | ASPEK | INDIKATOR | SKOR MAKSIMAL | JUMLAH VALIDASI |
| 1 | Teks dapat terbaca | 1x4 | 4 | 4 |
| 2 | Pemilihan grafis *background* | 2x4 | 8 | 6 |
| 3 | Ukuran teks dan jenis huruf | 3x4 | 12 | 9 |
| 4 | Warna dan grafis | 4x4 | 16 | 12 |
| 5 | Gambar pendukung materi | 5x4 | 20 | 15 |
| 6 | Kejelasan uraian materi | 6x5 | 24 | 18 |
| 7 | Kejelasan petunjuk | 7x4 | 28 | 21 |
| 8 | Kemudahan penggunaan media | 8x4 | 32 | 32 |
|  | JUMALH |  | 144 | 117 |

P = $\frac{\sum\_{}^{}x}{\sum\_{}^{}xi} x 100$

P = $\frac{117}{144} x 100$

P = 81,25 %

1. Data Hasil Validasi ahli Guru Bahasa Indoensia

 LKS ini telah di validasi oleh ibu linda guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Baitturrohmah sebagai validator keseluruhan materi dan madia dalam LKS, untuk mengetahui penilaian valid dan tidaknya bahan ajar tersebut yang dikembangkan sebagai instrument penelitian. Paparan penyajian data yang telah diperoleh akan disajikan pada table berikut:

**Tabel 4.4**

**Materi Dan Media**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | ASPEK | INDIKATOR | SKOR MAKSIMAL | JUMLAH VALIDASI |
| 1 | Relevansi materi dengan KD | 1x4 | 4 | 3 |
| 2 | Materi yang disajikan sistematis | 2x4 | 8 | 6 |
| 3 | Ketepatan struktur kalimat dan bahasa mudah dipahami | 3x4 | 12 | 9 |
| 4 | Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa | 4x4 | 16 | 16 |
| 5 | Cakupan materi berkait dengan sub tema yang dibahas | 5x4  | 20 | 15 |
| 6 | Gambar yang digunakan sesuai dengan materi | 6x4 | 24 | 24 |
| 7 | Media yan digunakan apakah teksnya dapat terbaca dengan baik | 7x4 | 28 | 28 |
| 8 | Warna dan grafis | 8x4 | 32 | 16 |
| 9 | Kejelasan uraian materi dalam media | 9x4 | 26 | 27 |
| 10 | Kemudahan penggunaan media | 10x4 | 40 | 30 |
|  | JUMLAH |  | 220 | 174 |

P = $\frac{\sum\_{}^{}x}{\sum\_{}^{}xi} x 100$

P = $\frac{174}{220} x 100$

P = 79,09 %

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 **Kevalidan LKS dengan model *mind mapping***

Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, pengetahuan, dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan sesungguhnya yang dirancangkan oleh guru dan peran tersebut diterapkan pada materi Bahasa Indonesia.

 Hasil pembembangan LKS pembelajaran dengan model *mind mapping* pada materi Bahasa Indonesia kelas X dari segi kevalidan LKS yang dinilai dari validator ahli materi, ahli media dan guru Bahasa Indonesia. Validasi ahli materi yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP BUDI UTOMO MALANG dan validasi ahli media yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP BUDI UTOMO MALANG sedangkan validasi keseluruhan LKS yaitu guru Bahasa Indonesia SMA ISLAM Baiturrohmah. Pada penyebaran angket yang dilakukan peneliti mendapatkan skor keseluruhan senilai 87,15% dari ahli materi, dan ahli media mendapatkan skor keseluruhan senilai 81,25% sedangkan validasi keseluruhan LKS dari guru bahasa bahasa Indonesia mendapatkan skor senilai 78,09%. Setelah LKS divalidasi oleh validator, tahap selanjutnya adalah diujicobakan kepada siswa kelas X SMA Islam Baiturrohmah. Setelah diuji coba peneliti akan menganalisis keseluruhan hasil validasi siswa yang mendapatkan nilai skor keseluruhan senilai 92,00%.

 Dengan demikian, pengembangan LKS dengan model *mind mapping* pada materi bahasa indonesai layak digunakan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan R&D dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Indonesia dengan model *mind mapping* yang diujicobakan pada siswa kelas X SMA Islam Baiturrohmah dan hasil pengembangan ini memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar yang baik.

 Hal ini didukung dari penilaian dosen ahli materi, ahli media dan guru bahasa Indonesia, terhadap lembar kerja siswa (LKS) diantaranya adalah Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan model *mind mapping* pada materi bahasa Indonesia diperoleh dari validasi para ahli materi, media dan guru Bahasa Indonesia dengan total presentasi sebesar 87,15%; 81,25%; 79,09% dan dinyatakan sangat valid digunakan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal berikut:

1. **Bagi Siswa**
2. Selain menggunakan LKS Bahasa Indonesia dengan model *mind mapping* ini siswa dapat menggunakan dan mencari sumber lain yang relevan dengan materi.
3. Mulai membiasakan diri dengan untuk belajar berkrativitas dan sering mempraktikum dalam pembelajaran
4. **Bagi Guru**
5. Dengan tersusunnya LKS Bahasa Indonesia dengan model *Mind mapping* ini, guru diharapkan dapat menggunakan sebagai media pembelajaran saat melakukan kegiatan percobaan
6. LKS Bahasa Indonesia hendaknya juga dibuat oleh guru Bahasa Indonesia
7. **Bagi Peneliti**
8. Perancangan pengembangan LKS Bahasa Indonesia dengan model *mind mapping* dilakukan lebih luas lagi dari penyebaran yang sekarang
9. Pemilihan tema lebih menarik lagi agar siswa semakin tertarik untuk kegiatan belajar

**RUJUKAN**

Arsyad, Azhar. 2005. *Model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Buzani, Tony. 2005. *Buku pintar mind mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Darmai, Hamid. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta <https://repository.ump.a.id> diakses pada tanggal 13 juni 2021

Nurdin, S & Adrianto. 2016. *Kurikulum dan pembelajaran*. Depok: Rajagrafino Passada <https://jurnal.untan.ac.id> diakses pada tanggal 17 mei 2021

Naim, Muhammad. 2009. *Penerapan model Quantumm learning dengan teknik peta pikiran (mind map) dalam pembelajaran fisika*, Jakarta: Alfabeta

Prastuwa, Andi. 2011. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

sugiyono. 2009. *Aspek berpikir kritis*. Bandung: Alfabeta

Trianto. 2011. *Model pembelajaran terpadu konsep strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara*

Williams, David. 1995. *Metode penelitian terapan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet